

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 07 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

Wilda Wahyuni Siregar¹, Dwi Handayani²

Institut Kesehatan MEDISTRA Lubuk Pakam
Jalan Sudirman No.38 Kecamatan Lubuk Pakam Pekan, Kabupaten Deli Serdang
e-mail : wilda09wahyuni@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent sexual and reproductive health has become a national problem at this time. Adolescent sexual behavior that leads to an increase in premarital sexual relations is triggered by dating activities. Adolescent sexual behavior will have negative effects such as pregnancy in adolescents, abortion, unwanted pregnancy, sexually transmitted diseases and HIV / AIDS. BKKBN data from Deli Serdang Regency in 2016 states that 15-20 of 9382 teenagers experience pregnancy at a young age due to early sexual behavior. The purpose of this study was to determine the factors that influence sexual behavior in adolescents in the District Lubuk Pakam in 2017. This type of research uses a cross sectional approach with the implementation time in February-May 2017. The population in this study were all adolescents in Lubuk Pakam District aged 15 -19 years totaling 9382 people and a total sample of 128 people. Data were obtained using questionnaires analyzed using multiple logistic regression. The results of the study showed that the sexual behavior of teenagers in the high risk category was 43.0%. Predisposing factors: adolescent knowledge of not good category as much as 53.9%, negative category attitude 54.7%, and low socio-economic category 57.8%. Enabling factors: source (media) information 56.3% of exposed categories. Reinforcing factors: the role of the closest person 57.8% in the role category, self control 59.4% in the uncontrolled category, and the lifestyle of 68.8% in the modern category. The results of statistical tests using SPSS found that predisposing, enabling factors and reinforcing factors had a significant relationship with adolescent sexual behavior. The most dominant variable on adolescent sexual behavior is attitude with $p = 0.002$. It is suggested to the local government to further enhance positive activities in adolescents in order to avoid the occurrence of deviant sexual behavior.

Keywords: Sexual Behavior, Adolescent sexual, Teens.

1. PENDAHULUAN

Selama dekade terakhir, masalah kesehatan seksual dan reproduksi remaja semakin menjadi agenda nasional. Bagi banyak negara, kekhawatiran ini telah didorong oleh tingginya prevalensi HIV/AIDS di kalangan anak muda. Di negara lain, menjadi pusat perhatian telah melahirkan lebih awal dan yang lain telah berfokus terutama pada perilaku seksual di kalangan remaja. Selain itu, ada bukti bahwa intervensi yang paling efektif meningkatkan faktor protektif

terhadap orang-orang muda dan hanya berusaha untuk mengurangi resiko (WHO, 2011). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifeoma Bridget Udigwe dkk tahun 2014 yang diterbitkan oleh Journal of Obstetrics dan Gynecology, diperoleh bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual di usia remaja, yakni pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan minimnya informasi mengenai HIV/AIDS, sikap, peran orang terdekat seperti orangtua, teman dan guru, ekonomi yang lemah dan

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 07 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

sumber informasi. sebagian besar bersumber dari Survey Demografi dan Kesehatan terutama pada bidang Kesehatan Reproduksi Remaja. Dari hasil wawancara terhadap remaja usia 15-24 tahun dan belum menikah diperoleh data bahwa proporsi terbesar berpacaran remaja berada pada rentang usia 15-17 tahun. Sekitar 34,5% remaja laki-laki dan 33,3% remaja perempuan diantaranya juga menyebutkan bahwa perilaku berpacaran ini dilakukan bahkan saat mereka belum berusia 15 tahun. Di usia ini para remaja seyogianya belum memiliki keterampilan hidup yang mumpuni dan beresiko memiliki perilaku pacaran yang buruk dan berujung pada seks pra nikah (Kemenkes, 2015).

Survey Indikator Kerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2015 juga menyediakan data tentang pendapat remaja terhadap perilaku seks bebas. Dari survey yang dilakukan terhadap 41.885 remaja di Indonesia, 34,1% diantaranya berpendapat bahwa telah terjadi seks remaja di kalangan remaja. Di Sumatera Utara sendiri dari 1.707 remaja, 38% diantaranya berpendapat bahwa remaja di provinsi Sumatera Utara telah berperilaku seks bebas (BKKBN, 2015). remaja di kabupaten ini mengalami kehamilan di usia muda yang mana salah satu alasan terjadinya kehamilan tersebut adalah kegiatan seksual remaja yang dini. Hasil wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat dan Kepala Camat Kecamatan Lubuk Pakam tentang perilaku seksual yang terjadi di lingkungan Kecamatan Lubuk Pakam menjelaskan bahwa kondisi remaja di Kecamatan Lubuk Pakam harus mendapatkan perhatian penting terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa sekolah menyebutkan bahwa sebagian dari remaja tersebut bahkan harus dikeluarkan dari sekolah akibat hamil di luar nikah. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-faktor Yang

Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

Perilaku seksual yang buruk pada akhirnya akan mengakibatkan peningkatan resiko terhadap penyakit sipilis, gonorhoe (GO), kanker mulut rahim bahkan HIV/AIDS. Selain perilaku seksual yang buruk faktor lain yang dapat memperburuk angkat terhadap penyakit-penyakit tersebut yakni aborsi, kehamilan remaja dan kehamilan yang tidak diinginkan (Irianto, 2015).Data BKKBN Kabupaten Deli Serdang tahun 2016 menyebutkan bahwa 15-20% dari 9382.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berusia 15-19 tahun yang berjumlah 9382 remaja di Kecamatan Lubuk Pakam. Untuk menghitung perhitungan sample teknik sampel yang digunakan adalah rumus Lameshow (Wahyuni, 2011). Diperoleh sample minimal sebanyak 125 responden. Jumlah responden dalam penelitian ini yakni 128 responden. Alat pengumpulan data/informasi dan responden menggunakan kuesioner yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner tersebut. Data yang diperoleh dari responden dianalisis dengan menggunakan univariat, bivariat dan multivariat dengan *uji regresi logistic berganda*.

3. HASIL

a) Analisis Univariat.

Analisis univariat merupakan analisis terhadap satu variabel yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data untuk masing-masing variabel.

a. Perilaku Seksual Remaja

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase Perilaku Seksual Remaja

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 07 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

di Kecamatan Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Perilaku Seksualitas	N	%
Resiko Tinggi	55	43,0
Resiko Rendah	73	57,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas perilaku seksual remaja yang beresiko tinggi sebanyak 55 responden (43,0%).

b. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan remaja di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Pengetahuan	N	%
Baik	59	46,1
Tidak baik	69	53,9

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas remaja dengan pengetahuan yang tidak baik sebanyak 69 responden (53,9%).

c. Sikap

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase sikap remaja di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Sikap	N	%
Positif	58	45,3
Negatif	70	54,7

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas remaja dengan kategori negatif sebanyak 70 responden (54,7%).

d. Sosial Ekonomi

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase sosial ekonomi remaja di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Sosial Ekonomi	N	%
Tinggi	54	42,2
Rendah	74	57,8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas remaja dengan sosial ekonomi yang rendah sebanyak 74 responden (57,8%).

e. Sumber (Media) Informasi

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentase sumber (media) informasi remaja di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Sumber (Media) Informasi	n	%
Terpapar	72	56,3
Tidak terpapar	56	43,8
Rendah	74	57,8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas remaja terpapar tentang seksualitas dari sumber (media) informasi sebanyak 72 responden (56,3%).

f. Peran Orang Terdekat

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase peran orang terdekat remaja di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Peran Orang Terdekat	N	%
Berperan	74	57,8
Tidak berperan	54	42,2
Rendah	74	57,8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas orangtua berperan tentang seksualitas remaja sebanyak 74 responden (57,8%).

g. Kontrol Diri

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 07 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan persentase kontrol diri remaja di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Kontrol Diri	n	%
Terkontrol	75	58,6
Tidak terkontrol	53	41,4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas remaja dapat mengontrol diri terhadap seksualitas remaja sebanyak 76 responden (59,4%).

h. Gaya Hidup

Tabel 8. Distribusi frekuensi dan persentase kontrol diri remaja di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Gaya Hidup	n	%
Modern	88	68,8
Tradisional	40	31,3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas remaja dapat mengontrol diri terhadap seksualitas remaja sebanyak 88 responden (68,8%).

b) Analisis Bivariat

Hubungan masing-masing variabel bebas (independen), yaitu faktor *predisposing* meliputi pengetahuan, sikap, sosial ekonomi, faktor *enabling* meliputi sumber (media) informasi, faktor *reinforcing* meliputi peran orang terdekat, kontrol diri, dan gaya hidup dengan perilaku seksual remaja (pengetahuan, sikap dan tindakan) dilakukan uji bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil uji masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hubungan variabel Independen (Bebas) dengan Variabel Dependen (Terikat)

Variabel	Perilaku Seksual Remaja						p value	PR (95% CI)
	Resiko Tinggi		Resiko Rendah		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Baik	9	7,0	5	39,0	5	46,9	0,000	11,111 (4,662-26,480)
Tidak Baik	46	35,9	2	18,3	6	53,9		
Sikap								
Positif	40	31,2	1	14,8	5	45,3	0,000	8,148 (3,672-18,082)
Negatif	15	11,7	5	43,5	7	54,0		
Sosial Ekonomi								
Tinggi	16	12,5	3	29,8	5	42,2	0,007	2,646 (1,261-5,554)
Rendah	39	30,5	3	27,5	7	57,4		
Sumber (Media) Informasi								
Terpapar	41	32,0	3	24,1	7	56,2	0,000	3,968 (1,848-8,517)
Tidak Terpapar	14	10,9	2	15,4	4	30,6		
Peran Orang Terdekat								
Berperan	17	13,3	5	44,7	7	57,8	0,000	7,963 (3,590-17,662)
Tidak Berperan	38	29,7	1	12,6	5	42,2		
Kontrol Diri								
Terkontrol	18	14,1	5	44,7	7	58,6	0,000	7,323 (3,322-16,142)
Tidak terkontrol	37	28,9	1	12,6	5	41,3		
Gaya Hidup								
Tradisional	21	16,4	6	52,7	8	68,8	0,000	18,079 (6,673-48,985)
Modern	34	26,6	6	47,6	4	31,2		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa seluruh variabel independen (pengetahuan, sikap, sosial ekonomi, sumber (media) informasi, peran orang terdekat, kontrol diri dan gaya hidup) memperoleh nilai signifikan (p value) yang mana p hitung lebih kecil dari p tabel (p<0,05).

Pada variabel pengetahuan ada kecenderungan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik lebih banyak memiliki perilaku seksual resiko tinggi. Berdasarkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p<0,05 (PR= 11,111; 95% CI 4,662-26,480).

Berdasarkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p<0,05 (PR= 8,148; 95% CI 3,672-18,082), artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan variabel sosial ekonomi diperoleh p value < 0,05 (PR= 2,646 95% CI:1,261-5,554). Dengan demikian sosial ekonomi yang rendah juga menunjukkan ada

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 07 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

hubungan signifikan antar sosial ekonomi yang rendah dengan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan variabel sumber (media) informasi diketahui bahwa ada kecenderungan responden yang terpapar sumber (media) informasi memiliki perilaku seksual. Berdasarkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai (PR= 3,968; 95% CI 1,848 – 8,517).

Berdasarkan variabel peran orang terdekat diketahui bahwa ada kecenderungan responden dengan tidak berperannya orang terdekat memiliki perilaku seksual yang beresiko tinggi. Uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$ (PR= 14,706; 95% CI 4,816-44,907).

Demikian juga variabel kontrol diri diketahui bahwa ada kecenderungan responden dengan kontrol diri tidak terkontrol memiliki perilaku seksual yang tinggi. Berdasarkan uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ (PR = 18,079 ; 95% CI 6,673-48,985). Selain itu, variabel gaya hidup diketahui ada kecenderungan responden yang bergaya hidup modern lebih memiliki perilaku seksual yang tinggi. Berdasarkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$ (PR = 18,079; 95% CI 6,673-48,985).

c) Analisis Multivariat

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Logistik Tahap Pertama

Variabel Independen	B	S.E	Sig.	PR	95% C.I for PR	
					Lower	Upper
Pengetahuan	0,750	0,652	0,250	2,117	0,590	7,590
Sikap	2,340	0,623	0,000	10,377	3,060	35,194
Sosil ekonomi	1,566	0,605	0,303	4,786	1,463	15,653
Sumber (media) informasi	0,512	0,615	0,405	1,669	0,500	5,574
Peran terdekat	1,764	0,618	0,004	5,836	1,736	19,613
Kontrol Diri	1,273	0,584	0,290	3,572	1,138	11,211
Gaya Hidup	1,682	0,740	0,330	5,375	1,259	22,945
Constan	-14,866	2,628	0,000	0,007		

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa terdapat variabel yang dikeluarkan dari analisis uji regresi logistik berganda karena mempunyai nilai $p > 0,05$ yaitu pengetahuan, sosial ekonomi, sumber (media) informasi, kontrol diri, dan gaya hidup. Variabel yang masuk ke dalam kandidat model yaitu variabel sikap dan peran orang terdekat. Hasil akhir uji regresi logistik berganda tahap kedua dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 10 Hasil Akhir Uji Regresi Logistik Tahap Kedua

Variabel Independen	B	S.E	Sig.	PR	95% CI for PR	
					Lower	Upper
Sikap	2,416	0,506	0,000	11,206	4,157	30,209
Peran Terdekat	Orang 2,398	0,508	0,000	11,004	4,067	29,771
Constant	-7,10	1,316	0,000	0,001		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besaran signifikan hasil uji variabel sikap merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu dengan PR 11,206 ($p < 0,05$) dengan nilai signifikan 0,000.

4. KESIMPULAN

a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan uji statistik bivariat ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja $p < 0,05$, pengetahuan remaja berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku seksual $p < 0,05$ (PR; 11,111; 95% CI=4,662-26,480). Hal ini berarti responden yang memiliki pengetahuan tidak baik mempunyai perkiraan peluang 11,111 kali risiko tinggi terhadap perilaku seksual remaja. Salah satu contoh upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi melalui pembentukan pelayanan informasi dan konseling serta kesehatan reproduksi disekolah.

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 07 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

Pengetahuan seseorang akan meningkat bila mendapat informasi yang jelas, terarah dan bertanggung jawab. Adanya perubahan dan peningkatan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran, pemahaman dan akhirnya berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo (2012).

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan bagian dari faktor predisposisi yang sangat menentukan dalam membentuk perilaku seseorang.

b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan uji statistik bivariat ada hubungan sikap dengan perilaku seksual $p < 0,05$, dan signifikan dengan perilaku seksual $p < 0,05$ (PR; 8,148; 95% CI=3,672-18,082). Hal ini berarti responden yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang 8,148 kali risiko tinggi terhadap perilaku seksual dibandingkan dengan responden yang memiliki sifat positif.

Remaja dengan sifatnya yang ingin tahu dan mencoba-coba hal baru dikhawatirkan dapat terpengaruh dari lingkungannya, sehingga mereka menyikapi cenderung lebih permisif dengan perilaku kelompoknya. Hal ini didukung oleh pendapat Bandura (1977) dalam teorinya tentang *Social Learning* yang menyatakan bahwa perilaku merupakan interaksi timbal balik antara faktor personal dan lingkungan.

c. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan uji statistik bivariat terdapat hubungan yang bermakna antar sosial ekonomi dengan perilaku seksual remaja dengan nilai $p > 0,05$ (PR:2,646; 95% CI=1,261-5,554). Hal ini berarti responden yang memiliki sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang 2,646 kali risiko tinggi terhadap perilaku seksual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Green dalam (Notoadmojdo, 2012), yang menyatakan bahwa sosial ekonomi merupakan bagian dari faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan perilaku seseorang untuk bertindak.

d. Hubungan Sumber (Media) Informasi dengan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan uji statistik bivariat ada hubungan sumber (media) informasi dengan perilaku seksual $p < 0,05$ sumber media informasi berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku seksual $p < 0,05$ (PR;3,968; 95% CI=1,848-8,517).

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa akses atau keterjangkauan merupakan bagian dari faktor *enabling* yang mendorong seseorang berperilaku untuk melakukan tindakan.

e. Hubungan Peran Orang Terdekat Dengan Perilaku Seksual Remaja

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara peran orang terdekat dengan perilaku seksual remaja dengan $p < 0,05$ (PR:7,963;95% CI=3,590-17,662).

Sebagian besar responden pada kategori tidak berperan menyatakan mereka tidak diawasi oleh orang tua dalam bergaul dan tidak mendapatkan penjelasan tentang kesehatan dan perkembangan tubuh sebagai remaja. Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar anak remaja tidak diawasi orang tua dengan baik.

Keluarga merupakan lingkungan inti dalam kehidupan seseorang (Sarwono, 2011). Oleh karena itu peran orang terdekat dalam hal ini keluarga akan mempengaruhi perilaku seksual remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Musthofa dan Winarti (2010) menyimpulkan bahwa kontrol orang tua mempengaruhi perilaku seks pra nikah berisiko pada mahasiswa di kota pekalongan.

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 07 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

f. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja dengan $p < 0,05$ (PR: 18,079 ; 95% CI= 6,673- 48,958). Hal ini berarti responden yang memiliki kontrol diri yang tidak baik beresiko tinggi terhadap perilaku seksual dibandingkan responden dengan kontrol diri yang baik.

Kecenderungan perilaku seksual pada remaja pada dasarnya akan dapat ditekan jika diri mereka sendiri dibarengi dengan kontrol diri yang baik. Remaja yang memiliki kontrol diri kuat akan mampu mengendalikan hasrat seksual yang muncul.

g. Hubungan Gaya Hidup dengan Perilaku Seksual Remaja

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri gaya hidup dengan perilaku seksual remaja dengan $p < 0,05$ (PR: 18,079; 95% CI= 6,673-48,985). Hal ini berarti responden yang bergaya hidup modern mempunyai peluang 18,079 kali risiko tinggi terhadap perilaku seksual di bandingkan dengan responden yang bergaya hidup tradisional.

Gaya hidup pada remaja saat ini telah mengalami pergeseran yang mengarah pada gaya hidup modern/barat yang mempengaruhi nilai dan norma di masyarakat. Hal ini juga menunjukkan perubahan sosial telah terjadi pada masyarakat muda di Kecamatan Lubuk Pakam.

h. Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku seksual remaja pada resiko tinggi sebanyak 44 responden (34,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan latar belakang yang mengungkapkan kecenderungan peningkatan perilaku seksual di kalangan remaja di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Sebagian besar remaja masa kini menganggap bahwa hubungan seks pada

masa pacaran adalah hal biasa dan wajar dilakukan. Hal tersebut dapat terjadi karena remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu, termasuk terhadap informasi mengenai seksualitas. Menurut Sarwono (2011) masalah seksualitas pada remaja timbul karena beberapa faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2015. *Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Program Kependudukan dan Keluarga Berencana*. Puslitbang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. 2015.
- BPS, 2016. Kecamatan Lubuk Pakam Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. Deli Serdang.
- Hurlock, E.B. 2011. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irianto, Koes. Kesehatan Reproduksi (Teori dan Praktikum). Alfabeta. Bandung.
- Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi (Teori dan Praktikum)*. Alfabeta. Bandung.
- Morris, Jessica dan Rushwan, Hamid. 2015. *Adolescent Sexual and Reproductive Health: The Global Challenges in International Journal Of Gynecology and Obstetrics*. Elsevier.
- Notoadmodjo, 2012. *Kesehatan Masyarakat (Ilmu dan Seni)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kemenkes. Jakarta

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 07 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

Suwarti, 2012. *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksula Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA di Puwokerto*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Umaroh, dkk. 2015. *Hubungan Antara Faktor Internal dan Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Padang

Wahyuni, Arlinda Sari, 2011. *Statistika Kedokteran (disertai aplikasi dengan SPSS)*. Bamboedoea Communication. Jakarta.